

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL DI KELAS VII SMP**

**(Jurnal)**

**Oleh:  
DWINTA OCTIARA**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

# DEVELOPMENT OF INSTRUCTIONAL MODULE TO IMPROVED SOCIAL SKILL FOR JUNIOR HIGH SCHOOL<sup>1</sup>

Oleh

**Dwinta Octiara<sup>2</sup>, M. Thoha B. Sampurna Jaya<sup>3</sup>, Darsono<sup>4</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

Email: octiara@yahoo.com

HP 081929800555

This study aims to produce products in the form of teaching materials on IPS lessons and know the effectiveness of the use of teaching materials IPS to improve students' social skills. The research method used is Research and Development Data analysis techniques using t test to test the effectiveness of the product. The result of the research shows 1) the assessment of teaching material experts, learning material experts, Indonesian linguists and learners of the products to be developed, after revision, the product is declared eligible to be used as well as assisting the IPS learning process. 2) The average of obeservices of social skills of students in experimental class using IPS development of higher learning materials than control class using conventional method, coefficient value t counted 6,820 and t table equal to 2,045. So that learning by using the development of teaching materials IPS effective to improve students' social skills.

**Keywords:** Development, Social skills of students, Teaching materials in social studies.

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2016.

<sup>2</sup> **Dwinta Octiara.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: octiara@yahoo.com HP 081929800555

<sup>3</sup> **M. Thoha B. Sampurna Jaya.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: thohaunila@yahoo.co.id.

<sup>4</sup> **Darsono.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: darsono@unila.ac.id.

# **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DI KELAS VII SMP<sup>1</sup>**

**Oleh**

**Dwinta Octiara<sup>2</sup>, M. Thoha B. Sampurna Jaya<sup>3</sup>, Darsono<sup>4</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

Email: octiara@yahoo.com

HP 081929800555

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar pada pelajaran IPS dan mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* Teknik analisis data menggunakan *t test* untuk menguji efektivitas produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penilaian ahli bahan ajar, ahli materi pembelajaran, ahli bahasa Indonesia dan peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan, setelah melalui revisi maka produk dinyatakan layak untuk digunakan serta membantu proses pembelajaran IPS. 2) Rata-rata observasi keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pengembangan bahan ajar IPS lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, nilai koefisien *t* hitung sebesar 6,820 dan *t* tabel sebesar 2,045. sehingga pembelajaran dengan menggunakan pengembangan bahan ajar IPS efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

**Kata kunci:** Bahan ajar IPS, Keterampilan sosial, Pengembangan.

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2016.

<sup>2</sup> **Dwinta Octiara.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: octiara@yahoo.com HP 081929800555

<sup>3</sup> **M. Thoha B. Sampurna Jaya.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: tohaunila@yahoo.co.id.

<sup>4</sup> **Darsono.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional berkaitan erat dengan karakter siswa sehingga terciptanya sumberdaya manusia yang mampu bersaing, memiliki kepedulian baik, bermoral dan beretika, sopan santun dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Sisdiknas, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan bangsa. Dengan memperhatikan isi UU No. 20 tahun 2003 tersebut maka dapat dipastikan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan menuntut pada pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Salah satu diantaranya adalah guru sebagai pihak yang berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan bermutu baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang memiliki tanggung jawab utamanya adalah mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan,

keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat baik pada tingkatan lokal, nasional maupun secara global. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah terhadap kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat yang senantiasa dinamis.

Pembelajaran IPS selalu berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia, IPS selalu melibatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan materinya, kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada untuk dapat dipergunakan dalam menunjang kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu dapat diartikan yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan di Indonesia masih banyak tantangan yang belum terselesaikan salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang cenderung hanya menyampaikan materi tanpa ada nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selain itu model pembelajaran konvensional yang masih menggunakan metode ceramah.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat memberikan pengaruh kuat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Guru harus mempunyai kemampuan memilih berbagai metode dan model mengajar serta dapat menggunakan berbagai bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran.

Menurut Nasution (2004: 90) pengembangan bahan ajar memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai pedoman bagi siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai, sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Melalui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, siswa dapat memahami materi dan konsep yang dipelajari dengan lebih mudah.

Bahan ajar yang akan dikembangkan merupakan bahan ajar yang dirancang sesuai dengan rencana pembelajaran. Maka melalui pengembangan bahan ajar, rencana pembelajaran yang telah dibuat sedemikian rupa oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik. Disamping itu bahan ajar juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman yang telah didapatkan siswa melalui proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, hal ini yang menjadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih baik dan unggul, agar pesan dari pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi maksud tujuan dari materi tersampaikan dengan baik. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan bahan ajar IPS adalah meningkatkan keterampilan sosial siswa, kesadaran serta komitmen siswa terhadap perkembangan masyarakat, karena pada setiap permasalahan yang ada dalam pengembangan bahan ajar IPS di kaitkan dengan nilai keterampilan sosial yang diharapkan dapat tercapai.

Akhir dari pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kesadaran sebagai makhluk sosial untuk berkembang menjadi lebih baik, dalam hal menjaga lingkungan, peduli terhadap lingkungan dan mampu menerapkan pembelajaran yang mereka peroleh di sekolah dapat diterapkan di kehidupan sebenarnya, sehingga semua pencapaian dalam pembelajaran ini selain memperoleh nilai kognitif dan afektif yang baik tetapi juga nilai psikomotorik yang baik pula hingga dapat meningkatkan tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Menurut Saifuddin (2015: 130) pengembangan bahan ajar berkaitan erat dengan perencanaan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar perlu memperhatikan berbagai aspek seperti kondisi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, materi yang akan dipelajari, dan kesiapan guru terhadap materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, dalam membuat perencanaan pembelajaran khususnya pembuatan bahan ajar, haruslah memperhatikan ketiga hal tersebut.

Menurut Sugiyo (2005: 115) siswa, materi, dan guru merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran, karena itulah ketiga aspek tersebut harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan bahan ajar. Bahan ajar perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan bahan ajar IPS disusun secara sistematis dan menarik perhatian siswa yang mencakup materi, metode, perangkat

latihan dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan sebagai perangkat belajar secara mandiri ataupun berkelompok.

Agar siswa tertarik untuk mempelajarinya maka materi modul dikaitkan dengan permasalahan di lingkungan hidup dilengkapi dengan contoh-contoh ilustrasi yang jelas dan menarik. Pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui bahan ajar IPS ialah melakukan modifikasi serta pengembangan materi yang sudah ada dari berbagai sumber belajar untuk dijadikan bahan ajar. Sumber belajar direncanakan akan banyak diperoleh dari buku IPS yang sesuai dengan konsep pengembangan bahan ajar IPS.

Bertolak dari hal di atas, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk dapat melakukan pengembangan bahan ajar, diperlukan pemahaman akan pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil. Hasil tersebut berupa pemahaman dan kemampuan siswa.

Pemilihan bahan ajar yang dipadukan dengan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, bervariasi, inovatif dan dapat menumbuhkan peran aktif siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan hidup. Siswa juga lebih semangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran, dan hal tersebut juga dapat

memancing siswa untuk mengembangkan dirinya dalam memecahkan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Pada akhirnya, diharapkan bahan ajar IPS dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mempelajari IPS khususnya pada pembelajaran gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan siswa kelas VII.

## METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar IPS menggunakan prosedur penelitian *Research and Development* dengan model pengembangan *ASSURE*.

Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli bahasa, guru IPS, 12 siswa kelas VII E pada uji coba terbatas, dan 30 siswa kelas VII F pada uji coba utama.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 22 Bandar Lampung adalah karena siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung merupakan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, memiliki fasilitas atau media belajar yang memadai sehingga siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung dapat dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan

dilapangan dan mendapatkan informasi yang mendalam tentang kebutuhan belajar siswa. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer yang akan digunakan dalam mengembangkan produk. (2) Angket atau kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai penilaian para ahli materi, ahli bahan ajar, ahli Bahasa Indonesia, Guru IPS SMP di Bandar Lampung dan tanggapan siswa tentang bahan ajar IPS. Dan (3) Observasi dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk dapat mengamati aktivitas siswa disaat proses pembelajaran, serta mengamati perubahan perilaku belajar siswa dengan penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Indikator keterampilan sosial yang akan ditingkatkan pada penelitian ini, yaitu berkomunikasi, menghormati orang lain, bekerjasama, kepedulian, dan bertanggung jawab.

Teknik analisis menggunakan hasil masukan dan saran dari ahli materi, ahli bahan ajar, ahli bahasa dan siswa menghasilkan data kualitatif, selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif. Angket penilaian responden yang menghasilkan data kuantitatif diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Kriteria penilaian responden dirumuskan dengan menggunakan skala Likert, menggunakan skala skor 1-5 dengan pedoman analisa dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pengembangan telah dilakukan sesuai dengan tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, analisis karakteristik siswa, karakteristik umum, mendiagnosis kemampuan awal pembelajaran, gaya belajar, menetapkan tujuan pembelajaran, seleksi bahan ajar, metode dan model pembelajaran, memanfaatkan bahan ajar, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, serta evaluasi dan revisi.

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,820 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,820 > 2,045$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini mengandung implikasi bahwa rancangan bahan ajar IPS lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada saat proses pembelajaran.

Penelitian dan perhitungan diperoleh adanya keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan bahan ajar IPS lebih baik dari konvensional. Berdasarkan hasil evaluasi formatif diketahui bahwa bahan ajar IPS yang dikembangkan sudah baik sehingga layak untuk digunakan sebagai bahan ajar, berdasarkan rekomendasi

tersebut maka dilakukan evaluasi formatif tahap III yaitu uji coba lapangan pada tingkat kelas tentunya setelah melakukan revisi berdasarkan saran-saran. Uji coba lapangan pada SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Uji coba lapangan dalam model perbandingan antara kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan bahan ajar IPS dan kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan bahan ajar IPS. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar IPS pada kelas eksperimen berlangsung aktif dan siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar IPS dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Uji coba lapangan dilaksanakan pada kelas VII F yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Sudjana (2010: 11) menyatakan bahwa bahan ajar dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Salah satu fungsi bahan ajar yaitu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Indikator keterampilan sosial menurut Maryani (2011: 18) terdiri atas 5 dimensi keterampilan sosial antara lain: 1. Keterampilan berkomunikasi, 2. Menghormati, 3. Bekerja sama, 4. Kepedulian, 5. Bertanggung Jawab. Berdasarkan pendapat tersebut secara terperinci indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan

sosial siswa antara lain: 1) Aktif bertanya, bertukar pendapat saat pembelajaran berlangsung. 2) Mampu memecahkan permasalahan dengan baik dan mudah di mengerti. 3) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas dan mudah dipahami. 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran IPS berlangsung, sehingga siswa dapat mudah memahami/mengerti materi yang diajarkan. 5) Menghargai/menghormati orang lain. 6) Secara bersama-sama mengerjakan tugas kelompok. 7) Terlibat aktif baik tenaga maupun pikiran dalam kegiatan kelompok. 8) Siswa mampu berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran dan pendapat. 9) Membantu kawan yang sedang kesulitan memahami materi yang kurang dipahami. 10) Selalu menjadi pendengar yang baik saat teman mengemukakan pendapat. 11) Menyelesaikan kewajiban yang diberikan guru berupa Latihan ataupun PR

Sejalan dengan rincian indikator yang digunakan saat proses observasi, rincian dari keterampilan berkomunikasi dapat diuraikan antara lain siswa aktif bertanya, bertukar pendapat saat pembelajaran berlangsung, serta siswa mampu menjelaskan dengan baik dan tepat dalam mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai materi yang telah dijelaskan.

Rincian dari sikap menghormati yaitu setiap siswa memiliki rasa menghargai, sopan santun baik kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya Pada intinya sikap menghormati merupakan kemampuan untuk



menguasai diri dan menyenangkan, merespon hal-hal yang disukai atau tidak disukai secara tulus dan wajar. Pada indikator keterampilan bekerja sama dapat diuraikan yaitu siswa membangun kelompok, siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya serta siswa mampu berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran dan pendapat. Indikator keempat adalah sikap kepedulian, Di dalam sikap kepedulian, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada teman yang kesusahan dalam hal positif. Karakter peduli sosial ini sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya.

Indikator yang kelima adalah tanggung jawab, dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ataupun tugas individu. Berdasarkan hasil analisis keterampilan sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disajikan perbandingan perubahan

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Arsyad (2009: 21) yang mengemukakan bahwa ada beberapa dampak positif dari penggunaan bahan ajar sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama

pembelajaran langsung yaitu; 1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, 2) pembelajaran bisa lebih menarik, 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5) kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan, 6) pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan, 7) sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dan 8) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Bahan ajar IPS yang lebih dikenal sebagai bahan ajar, diubah menjadi modul yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan Purwanto (2007: 165), tujuan penyusunan modul bagi siswa adalah: (a) untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan belajar, sehingga mencapai tujuan instruksional, menguasai pengetahuan, keterampilan atau kompetensi tertentu; (b) disajikan untuk siswa atau *audiencetertentu* dengan asumsi mereka dapat mempelajarinya secara individu atau pun kelompok; (c) untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar; dan (d) dapat meningkatkan kesiapan (*readiness*) siswa agar dapat belajar secara lebih terarah dan terprogram, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Riset tersebut membuktikan bahwa bahan ajar IPS efektif secara statistik dengan menggunakan uji t terbukti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya ada perbedaan hasil keterampilan sosial siswa kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar IPS dan kelas kontrol

yang konvensional dan secara teori berdasarkan pendapat ahli serta hasil riset terdahulu yang telah dijabarkan.

## KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar IPS pada pelajaran IPS yang disusun secara sistematis dan menarik perhatian siswa yang mencakup materi, metode, perangkat latihan dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan sebagai perangkat belajar secara mandiri ataupun berkelompok. Dengan adanya bahan ajar ini dapat meningkatkan kesadaran serta komitmen siswa terhadap perkembangan masyarakat, karena pada setiap permasalahan yang ada dalam Bahan Ajar IPS di kaitkan dengan nilai keterampilan sosial yang diharapkan dapat tercapai, yang pada akhir dari pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kesadaran sebagai makhluk sosial untuk berkembang menjadi lebih baik, dalam hal menjaga lingkungan, peduli terhadap lingkungan dan mampu menerapkan pembelajaran yang mereka peroleh di sekolah dapat diterapkan di kehidupan sebenarnya, sehingga semua pencapaian dalam pembelajaran ini selain memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pos. Jakarta.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi*

- Keterampilan Sosial*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Nasution, S. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Purwanto, Aristo Rahadi dan Suharto Lasmono. 2007. *Pengembangan Modul Seri Teknologi Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- Saifuddin, 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. CV Budi Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Press. Semarang
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas: Jakarta.